

NAKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ALTRUISME DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pendidikan Dokter pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

SHIDQI AHMAD Z Aidan SUPRAPTO

20150310067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ALTRUISME DENGAN KEMAMPUAN
KOGNITIF**

Disusun oleh:

SHIDQI AHMAD ZAIDAN SUPRAPTO
20150310067

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing



Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes.

NIK : 19660527199609173018

Dosen Penguji



dr Nur Hayati, M.Med.Ed, SpRad

NIK : 19730622200204173059

Mengetahui,

Kaprodi Sarjana Kedokteran

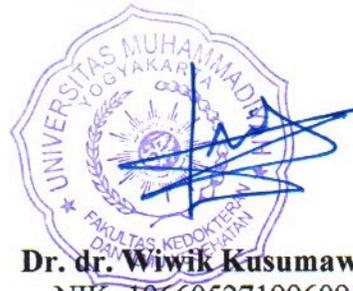
Dekan

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes.
NIK. 19670513199609173019



Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes.
NIK. 19660527199609173018

The Correlation of altruism and cognitive abilities

Hubungan Altruisme dengan Kemampuan Kognitif

Shidqi Ahmad Zaidan Suprpto¹

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Background: Altruism in the medical world is very important because it is one of the medical competency standards of professionalism and professional behavior. Cognitive abilities in this case the value of the test is still a measure of the success of students in the traditional perspective.

Objective: The purpose of this study is to find out the relationship between altruism and cognitive abilities

Research Method: This study is a cross-sectional descriptive analytic study. Sampling in this study was taken by simple random sampling. The total number of samples in this study were 272 students. The measuring instrument in this study uses a questionnaire with 20 questions.

Result: In this study there was a correlation between altruism and cognitive abilities with a probability (p) of 0.001 and a correlation coefficient (r) of 0.201 which indicates that the results of this study are weak. **Discussion:** In this study, the results obtained if altruism is weakly related to cognitive abilities because there is a dominant element in cognitive abilities that there is no correlation with the altruism attitude of students compared to non-dominant elements

Conclusions: Based on this research, it can be concluded if the higher level of student altruism is not too influential or weakly related to the high cognitive abilities of the student.

Keywords: Altruism, Cognitive Abilities, MCQ result

Abstrak

Latar belakang: Altruisme dalam dunia kedokteran sangat penting karena merupakan salah satu standar kompetensi kedokteran dari profesionalisme dan *professional behavior*. Kemampuan kognitif dalam hal ini nilai ujian masih menjadi ukuran keberhasilan dari peserta didik dalam cara pandang tradisional.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan altruisme dengan kemampuan kognitif

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *analitik cross-sectional*. Pengambilan sample pada penelitian ini diambil dengan *simple random sampling*. Total jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 272 mahasiswa. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 butir pertanyaan.

Hasil Penelitian: Pada penelitian ini didapatkan adanya korelasi antara altruisme dengan kemampuan kognitif dengan probabilitas (p) 0,001 dan coefficient correlation (r) 0,201 yang menandakan bahwa hasil dari penelitian ini bersifat lemah. **Diskusi:** Pada penelitian ini didapatkan hasil jika altruisme berhubungan lemah dengan kemampuan kognitif karena ada unsur dominan dalam kemampuan kognitif yang tidak ada korelasi nya dengan sikap altruisme mahasiswa dibandingkan unsur yang tidak dominan

Kesimpulan: Berdasar penelitian ini maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat altruisme mahasiswa tidak terlalu berpengaruh atau berhubungan lemah terhadap tinggi nya kemampuan kognitif mahasiswa tersebut.

Kata Kunci: Altruisme, Kemampuan kognitif, Nilai MCQ

A. Pendahuluan

Sebuah studi menunjukkan bahwa kepercayaan pada pelayanan kesehatan ternyata sangat dipengaruhi oleh mutu hubungan dokter-pasien. Gagalnya komunikasi antara dokter dengan pasien merupakan 80% penyebab kasus pelanggaran disiplin yang paling banyak (119) dilaporkan oleh masyarakat. Dokter yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat melakukan malpraktik, yaitu dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya yang bukan untuk kepentingan pasien. Data data yang berkaitan dengan masalah *unprofessional behavior* profesi dokter di Indonesia sebagai berikut. Kasus kelalaian

medik atau malpraktik sejak tahun 2006-2012 tercatat sebanyak 182 kasus yang terbukti dilakukan dokter di seluruh Indonesia, dari 182 kasus tersebut, 60 diantaranya dilakukan dokter umum, 49 kasus dilakukan dokter bedah, 33 kasus dilakukan dokter kandungan, dan 16 kasus dilakukan dokter spesialis anak. Menurut Blau, (Berkowitz, 1972) manusia sekarang lebih cenderung berpikir tentang apa yang didapatkan atas interaksinya dengan orang lain.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa adalah dengan menggunakan nilai *Multiple Choice Questions* (MCQ). Menurut Syah (2006)

mengatakan bahwa untuk mencapai prestasi akademik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (Bakat, Sifat, Sikap, Minat, Motivasi), faktor eksternal (Lingkungan sosial dan Lingkungan non Sosial), dan faktor pendekatan belajar (Belajar tinggi, sedang, dan rendah).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *analitik cross-sectional*. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama 6 bulan (Oktober 2017-Februari 2018) yang bertempat di ruang tutorial program studi pendidikan dokter FKIK UMY.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 732 sedangkan sampel dalam penelitian ini

berjumlah 272. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016, 2017. Menggunakan simple random sampling.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1.0 Rerata Variabel Altruisme Tiap Angkatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angkatan 2014	61	17	80	44.93	12.018
Angkatan 2015	72	22	80	43.21	11.421
Angkatan 2016	64	17	70	43.39	12.042
Angkatan 2017	63	21	71	41.76	9.995

Pada tabel variabel Altruisme di dapatkan hasil mean dan standar deviasi yang relatif hampir sama pada tiap angkatan. Nilai mean tertinggi terdapat pada data mahasiswa angkatan 2014 dengan nilai 44.93, sedangkan nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada mahasiswa angkatan 2016.

Tabel 1.1 Rerata Variabel Kemampuan Kognitif Tiap Angkatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angkatan 2014	61	33	84	66.67	8.256
Angkatan 2015	72	45	80	66.69	6.545
Angkatan 2016	64	19	76	62.64	13.510
Angkatan 2017	63	27	80	63.56.	13.425

Pada variabel kemampuan kognitif di dapatkan nilai mean dan standar deviasi pada tiap angkatan. Nilai mean tertinggi pada angkatan 2015 dengan 66.69 dan standar deviasi 6.545, dan nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada data mahasiswa angkatan 2017.

Tabel 1.2 Hubungan Altruisme dengan Kemampuan Kognitif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	r	P
Nilai EB	260	19	84	64.93	10.881		
Altruisme	260	17	80	43.31	11.385	0.201	0.001

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel Altruisme mempunyai distribusi normal dan Kemampuan Kognitif memiliki distribusi tidak normal. Ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig* atau probabilitas pada altruisme yang >0.05 dan pada Kemampuan kognitif nilai *Asymp. Sig* atau probabilitas $<0,05$ pada uji kologorov-smirnof. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan jika data diatas tidak berdistribusi tidak normal karena salah satu variabel berdistribusi tidak normal. Uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada atau tidak nya hubungan antara Altruisme dengan Kemampuan Kognitif menggunakan uji Spearman karena hasil distribusi nya tidak normal.

Hasil analisis korelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas (p) pada altruisme $<0,05$ dan pada Nilai EB nilai probabilitas (p) $<0,05$ yang berarti variabel

Altruisme memiliki hubungan terhadap Kemampuan kognitif. Pada penelitian ini didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki skor sangat kurang adalah 0 mahasiswa, yang masuk kategori kurang 42 mahasiswa, yang mempunyai kategori sedang 138 mahasiswa, yang masuk kategori baik 69 mahasiswa, yang masuk kategori sangat baik 11 mahasiswa

Lalu untuk kategori variabel kemampuan kognitif diperoleh sebanyak 3 mahasiswa masuk dalam kategori sangat kurang, sebanyak 5 mahasiswa masuk

dalam kategori kurang, sebanyak 15 mahasiswa masuk dalam kategori cukup, sebanyak 75 mahasiswa masuk dalam kategori sangat cukup, sebanyak 152 mahasiswa masuk dalam kategori baik, sebanyak 10 mahasiswa masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil diatas, pada penelitian ini Correlation Coefficient 0,201 yang berarti altruisme mempunyai keeratan hubungan yang lemah dengan kemampuan kognitif.

D. Pembahasan

Pada variabel altruisme didapatkan hasil yang memiliki nilai indikator terendah adalah mendonorkan darah dengan sukarela, membantu tetangga yang kurang sopan untuk

mengurus anak atau hewan peliharaannya, dan membantu orang lain mendorong mobilnya saat mogok.

Penelitian ini juga memberikan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku altruisme yang tertinggi dan banyak dilakukan berdasarkan indikator altruisme adalah memberikan uang untuk untuk orang yang membutuhkan, membantu teman dalam belajar, dan memberikan zakat pada saat ramadhan. Memang pada beberapa studi menunjukkan bahwa perbedaan individu dalam tindakan sehari-hari yang dapat membangun, seperti empati, penalaran moral, dan tanggung jawab sosial juga dapat memprediksi altruisme yang diukur secara situasional

(Rushton, et al 1980). Singkatnya, ada beberapa sifat yang menyangkut altruisme. Sifat ini dinilai oleh cara dimana seseorang mendukung atau menanggapi sesuatu pada sejumlah tindakan, diantaranya penilaian moral, tanggung jawab moral dan pengetahuan moral. Semua yang pada saatnya akan berhubungan dengan perilaku yang lebih terbuka (Rushton, 1980). Pada penelitian (Peterson, 1983) menunjukkan bahwa tidak ada hubungannya antara usia terkait altruisme dengan peningkatan usia terkait dengan tanggung jawab dan kompetensi untuk membantu.

Baron dan byrne (2005: 116-117) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi altruisme, salah satunya adalah

empati. Empati di gambarkan sebagai proses memahami pengalaman subyektif seseorang melalui perwakilan berbagai pengalaman itu dengan tetap menjaga sikap waspada (Ioannidou dan Konstantikaki, 2008).

Empati merupakan kemampuan dengan perpaduan dimensi kognitif dan afektif, dengan tidak meninggalkan ranah perilaku yang menjadikan kemampuan tersebut nyata. Empati menurut Baron-cohen & Wheelwright (2004), yang membagi empati kedalam dua pendekatan yaitu pendekatan afektif dan pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif merupakan aspek yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Empati memang

berhubungan positif dengan altruisme, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti tahun 2015 dimana empati memberikan sumbangan terhadap altruisme sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% kemungkinan di pengaruhi oleh faktor lain. Didapatkan hasil korelasi yang berhubungan lemah dikarenakan adanya faktor-faktor dominan dari kemampuan kognitif (Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi) yang tidak berkaitan dengan altruisme walaupun ada faktor empati yang berhubungan positif dengan altruisme.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara Altruisme dan

Kemampuan Kognitif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,201 menunjukkan altruisme memiliki hubungan dengan kemampuan kognitif

Tingkat altruisme tertinggi pada responden dalam penelitian ini 0% memiliki tingkat kemampuan kognitif sangat kurang, 16% masuk kategori kurang, 53% masuk kategori sedang, 27% masuk kategori baik, 4% masuk kategori sangat baik.

Sedangkan pada variabel kemampuan kognitif 1% memiliki tingkat kemampuan kognitif sangat kurang, 2% masuk kategori kurang, 6% masuk kategori cukup, 29% masuk kategori sangat cukup, 58% masuk kategori baik, 4% masuk kategori sangat baik

F. Saran

Pada kesempatan ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Mahasiswa Pendidikan Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat meningkatkan perilaku altruisme baik di kehidupan sehari-hari. Karena altruisme merupakan unsur penting dalam menunjang profesi kita sebagai dokter kelak.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat lebih menggali lagi tentang unsur-unsur altruisme maupun kemampuan kognitif sehingga dapat mengurangi bias dari peneliti sebelumnya

3. Pada penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan data nilai EB untuk

variabel kemampuan kognitif pada blok yang sama tiap angkatan untuk mengurangi bias yang dapat terjadi.

G. Daftar Pustaka

- Ahdiyana, M., 2015. Dimensi Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Kinerja Organisasi. *EFISIENSI - Kajian Ilmu Administrasi* 10.
- Bintoro Angga Kusuma, 2014. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku altruisme pada petugas kebakaran Kota Surakarta.
- Cahyani, R., 2016. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Ssc (Save Street Child) Surabaya (undergraduate). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dewi, I., Zubaidah, S., Susilo, H., 2015. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi.
- Diminarni, P., 2010. Pengaruh motivasi belajar, gaya belajar dan berpikir kritis terhadap indeks prestasi kumulatif.
- Fithri, R., Andriani, W., 2003. Studi Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal R & B* 3, 72–75.
- Gyórfy, Z., Birkás, E., Sándor, I., 2016. Career motivation and burnout among medical students in Hungary - could altruism be a protection factor? *BMC Med Educ* 16, 182. doi:10.1186/s12909-016-0690-5
- Hanifah, Abdullah, S., 2001. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi.
- Khairil, K., 2014. Analisis faktorial dimensi altruisme pada relawan bencana alam (undergraduate). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, A.H., 2012. Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah Prambanan.
- Kusumawati, W., 2016. Profesionalisme dan Professional Behavior Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Mutiara Medika* 11, 37–45.
- Kusumawati, W., et.,al , 2015. Identification of Professional Behavior Attributes for Indonesian Medical Education. *South East Asian Journal of Medical Education*
- Lailiah, S., 2007. Pengaruh Pendekatan Inquiry Terhadap

- Kemampuan Psikomotorik Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Mahasiswa Jurusan Pmipa Fkip Uns Tahun Ajaran 2006/2007.
- Lin, S., Gao, L., Reyes, M., Cheng, F., Kaufman, J., El-Sadr, W.M., 2016. China's health assistance to Africa: opportunism or altruism? *Global Health* 12. doi:10.1186/s12992-016-0217-1
- Margaretha Maria Shinta Pratiwi, G.Y.A., 2010. Perilaku Proposal Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi.
- Nadhim, S., 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Altruisme Pada Remaja.
- Notoatmodjo, S 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka
- Myers, F.G. (2012). Psikologi Sosial. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika
- Osiński, J., Karbowski, A., 2017. Delaying rewards has greater effect on altruism when the beneficiary is socially distant. *PLoS One* 12. doi:10.1371/journal.pone.0170387
- Pratama, P., Sudaryanto, S., 2012. Hubungan Antara Kecenderungan Berpikir Kritis Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Prodi Dokter FK UNDIP (other). Fakultas Kedokteran.
- Prof. Dr. H. Achmad Arman Subijanto, dr., M.S., 2016. Peran Komunikasi Dalam Menjalankan Profesi Dokter Yang Berkualitas Di Masyarakat. Sebelas Maret University Library.
- Pujiyanti, A., 2009. Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi.
- Putri, R.A., Herman, R.B., Yulistini, 2015. Gambaran Penerapan Kode Etik Kedokteran Indonesia pada Dokter Umum di Puskesmas di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 4.
- Sanderson, C.A.(2010). *Social Psychologi*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiarti, L., n.d. Altruisme Ditinjau Dari Empati Pada Siswa Smk.
- Sukmasejati, N., 2015. Hubungan Antara Atribusi dengan Perilaku Altruisme pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta (s1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibisana, I.B., 2017. Hubungan Noma Sosial Dengan Altruisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- W. Patrick Roche III, MD, David C. Parish, MD, MPH, Allison P.

Scheetz, MD,, James T. O'Shea, 2003. Medical Students' Attitudes in a PBL Curriculum: Trust, Altr... : Academic Medicine.

Yusuf, M., 2013. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* 4.

Zulfianti, H.M., 2014. Pengaruh Pembelajaran Ips Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Dengan Aplikasi Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Peterson, L., 1983. Influence of Age, Task. Competence, and Responsibility Focus on Children's Altruism [WWW Document]. URL <http://sci-hub.tw/http://dx.doi.org/10.1037/0012-1649.19.1.141> (accessed 5.26.18).

Rushton, P., 1980. The Altruistic Personality and The Self-Report Altruism Scale [WWW Document]. URL [https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1016/0191-8869\(81\)90084-2](https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1016/0191-8869(81)90084-2) (accessed 5.26.18).